

Gambaran Kualitas Hidup Lanjut Usia Pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2022

Viona Andila¹, Fidiariani Sjaaf^{2*}, Wahyu Amran², Rasyidin Rasyid²

¹Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah

²Dosen Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah

*Email : vidiariani@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang : Kasus hipertensi pada lansia masih menjadi permasalahan khususnya pada masyarakat di Sumatera Barat. Penderita hipertensi harus ditanggapi dengan serius karena dapat menurunkan kualitas hidup lansia bahkan dapat menyebabkan penyakit yang lebih serius hingga kematian mendadak karena penyakit hipertensi yang tidak menimbulkan gejala yang signifikan bagi penderitanya. **Tujuan :** Untuk mengetahui gambaran kualitas hidup lanjut usia pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya kota Padang tahun 2022. **Metode :** Ruang lingkup penelitian ini adalah ilmu penyakit dalam dan ilmu psikiatri. Jenis penelitian ini adalah *deskriptif kategorik* dengan menggunakan desain *cross sectional*. Populasi terjangkau pada penelitian adalah semua lanjut usia penderita hipertensi saat berkunjung di Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang tahun 2022 sebanyak 61 sampel dengan teknik *total sampling*. Analisa data univariat disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi, dan pengolahan data menggunakan komputerisasi program SPSS versi IBM 25.0. **Hasil :** Lebih dari setengah dengan status tekanan darah hipertensi derajat 1 yaitu 35 orang (57,4%), lebih dari setengah dengan jenis kelamin perempuan yaitu 50 orang (82,0%), lebih dari setengah dengan usia lanjut usia yaitu 45 orang (73,8%), lebih dari setengah dengan status perkawinan menikah yaitu 35 orang (57,4%), lebih dari setengah dengan lama menderita ≥ 1 tahun yaitu 54 orang (88,5%), lebih dari setengah dengan ada riwayat penyakit lain yaitu 34 orang (55,7%), lebih dari setengah dengan kualitas hidup secara umum baik yaitu 53 orang (86,9%), lebih dari setengah dengan domain fisik baik yaitu 46 orang (75,4%), lebih dari setengah dengan domain psikologis baik yaitu 50 orang (82%), lebih dari setengah dengan domain sosial baik yaitu 53 orang (86,9%), dan lebih dari setengah dengan domain lingkungan baik yaitu 55 orang (90,2%). **Kesimpulan :** Kualitas hidup lansia secara umum baik, kualitas hidup lansia domain fisik baik, kualitas hidup lansia domain psikologis baik, kualitas hidup lansia domain sosial baik, dan kualitas hidup lansia domain lingkungan baik.

Kata Kunci : Lansia, Derajat Hipertensi, Kualitas Hidup.

Abstract

Background : Cases of hypertension in the elderly are still a problem, especially in the people of West Sumatra. Patients with hypertension must be taken seriously because it can reduce the quality of life of the elderly and can even cause more serious illness to sudden death due to hypertension which does not cause significant symptoms for sufferers. **Objective :** To find out the description of the quality of life of elderly people with hypertension in the working area of the Lubuk Buaya Health Center, Padang city in 2022. **Methods :** The scope of this research is internal medicine and psychiatry. This type of research is descriptive categorical by using cross sectional design. The affordable population in this study were all elderly people with hypertension when visiting the Lubuk Buaya Health Center in Padang City in 2022 with a total of 61 samples using the total sampling technique. Univariate data analysis was presented in the form of a frequency distribution, and data processing used the computerized SPSS program IBM version 25.0. **Results :** More than half with blood pressure status of degree 1 hypertension, namely 35 people (57.4%), more than half with female sex, namely 50 people (82.0%), more than half with elderly people, namely 45 people (73, 8%), more than half with marital status are married, namely 35 people (57.4%), more than half with a long history of > 1 year, namely 54 people (88.5%), more than half with a history of other diseases, namely 34 people (55.7%), and more than half with a good quality of life, namely 53

*people (86.9%), more than half with good physical domain, namely 46 people (75.4%), more than half with good psychological domain, namely 50 people (82%), more than half with good social domain, namely 53 people (86.9%), and more than half with a good environmental domain, namely 55 people (90.2%). **Conclusion** : The quality of life for the elderly in general is good, the quality of life for the elderly in the physical domain is good, the quality of life for the elderly in the psychological domain is good, the quality of life for the elderly in the social domain is good, and the quality of life for the elderly in the environmental domain is good.*

Keywords: *Elderly, Degree of Hypertension, Quality of Life.*

I. PENDAHULUAN

Kualitas hidup merupakan kepuasan seseorang terhadap kehidupannya secara menyeluruh dalam menjalani kehidupan yang nyaman, serta jauh dari ancaman. Kualitas hidup sangat berkaitan dengan kesehatan dimana prinsip penilaiannya dilihat dari kemampuan mereka dapat melakukan aktivitas dengan normal meskipun terganggu oleh penyakit yang dialaminya.¹ Seiring meningkatnya usia akibat peralihan yang terjadi menimbulkan penurunan fungsi fisiologis sehingga berimbas pada kualitas hidup lansia.²

Berkualitasnya hidup lansia disebabkan oleh optimalnya kondisi fungsional sehingga mereka dapat menikmati masa tua dengan baik. Baik atau buruknya kualitas hidup lansia berkaitan dengan kesadaran lansia terhadap kebiasaan hidupnya. Kesadaran itulah yang dapat berpengaruh terhadap kesehatan lingkungan, sosial, psikologis, mental, serta fisik lansia.² Lansia rentan mengalami penyakit degeneratif akibat penurunan fungsi organ. Penyakit degeneratif pada lansia yang timbul tanpa gejala dan paling banyak dialami lansia adalah hipertensi.³

Hipertensi merupakan peningkatan tekanan darah dari pembuluh arteri yang bersifat sistemik secara terus menerus dalam jangka waktu yang lama.⁴ Seseorang dikatakan hipertensi jika tekanan darah melebihi nilai tekanan darah normal yaitu 140/90 mmHg.⁵ Hipertensi dapat disebabkan oleh hipertensi primer dimana hipertensi yang dipengaruhi oleh genetik, lingkungan hidup dan sistem saraf simpatik dan hipertensi sekunder disebabkan oleh hormon estrogen, penyakit gagal ginjal, *sindrom cushing* dan kehamilan hipertensi.⁶ Hipertensi berisiko terjadinya penyakit jantung sehingga saat ini hipertensi masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang penting di seluruh dunia karena angka kematiannya yang tinggi, diperkirakan 9,4 juta orang meninggal akibat komplikasi.⁷

Komplikasi yang akan terjadi pada penderita hipertensi antara lain penyakit ginjal kronis, infark miokard, dan juga stroke.⁸

Angka insiden hipertensi sangat tinggi terutama pada populasi lansia, dengan prevalensi mencapai 60% sampai 80% dari populasi lansia.⁴ Menurut Riskesdas (2018) prevalensi hipertensi di Indonesia mengalami kenaikan sebesar 34,1%, untuk daerah Provinsi Sumatera Barat juga mengalami kenaikan sebesar 25,16%.⁹ Berdasarkan data Riskesdas Sumatra Barat (2018) kota Padang sendiri memiliki prevalensi hipertensi sebanyak 8,35%.¹⁰ Laporan Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2020 menyatakan dari 23 puskesmas di Kota Padang ditemukan 17.694 orang lansia menderita hipertensi. Kasus tertinggi penderita hipertensi terdapat di Puskesmas Lubuk Buaya sebesar 5.547 orang.¹¹

Penderita hipertensi harus ditanggapi dengan serius karena dapat menurunkan kualitas hidup lansia bahkan dapat menyebabkan kematian mendadak karena penyakit hipertensi tidak menimbulkan gejala yang signifikan bagi penderitanya. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Pangestuti et al (2022) meneliti gambaran kualitas hidup pasien hipertensi di Puskesmas Dukuhseti Pati menyatakan bahwa lebih dari 48,5% responden memiliki kualitas hidup yang buruk.¹² Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Chendra et al (2020) meneliti lama menderita hipertensi berhubungan dengan kualitas hidup lansia yang mayoritas mengalami hipertensi selama ≥ 1 tahun.¹³

Dilihat dari data di atas kasus hipertensi pada lansia masih menjadi permasalahan khususnya pada masyarakat. Faktor risiko kualitas hidup penderita hipertensi sangat penting untuk diketahui agar meminimalisir komplikasi yang lebih lanjut sehingga kualitas hidup lansia penderita hipertensi lebih baik.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk

meneliti mengenai gambaran kualitas hidup lanjut usia pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya kota Padang tahun 2022.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mencakupi ruang lingkup Ilmu Penyakit Dalam dan Ilmu Psikiatri. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Lubuk Buaya kota Padang, Provinsi Sumatra Barat pada bulan Maret 2022 sampai dengan Desember 2022. Jenis dan rancangan penelitian menggunakan metode deskriptif kategorik dengan menggunakan desain *cross sectional* yaitu rancangan penelitian dengan melakukan pengamatan pada waktu observasi data satu kali pengukuran. Teknik pengambilan sampel yaitu teknik *total sampling*, yang bertujuan untuk mengetahui gambaran kualitas hidup lanjut usia pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya kota Padang tahun 2022, dengan pengumpulan data melalui pengisian kuesioner secara terpinpin kepada sampel penelitian.

III. HASIL

Berdasarkan 61 responden, maka hasil penelitian dapat disajikan sebagai berikut :

TABEL 1 FREKUENSI PENDERITA HIPERTENSI BERDASARKAN STATUS TEKANAN DARAH PADA LANJUT USIA

Status Tekanan Darah	f	%
Normal	4	6,6
PreHipertensi Hipertensi	7	11,5
derajat 1 Hipertensi	35	57,4
derajat 2	15	24,6
Total	61	100,0

Berdasarkan tabel 1 didapati kesimpulan bahwa dari 61 responden, lebih dari setengah dengan status tekanan darah

TABEL 2 FREKUENSI PENDERITA HIPERTENSI BERDASARKAN JENIS KELAMIN PADA LANJUT USIA

Laki-laki	11	18,0
Perempuan	50	82,0
Total	61	100,0

Berdasarkan tabel 2 didapati kesimpulan bahwa dari 61 responden, lebih dari setengah dengan jenis kelamin perempuan yaitu 50 orang (82,0%).

TABEL 3 FREKUENSI PENDERITA HIPERTENSI BERDASARKAN USIA PADA LANJUT USIA

Usia	f	%
Usia pertengahan	13	21,3
Lanjut usia	45	73,8
Lanjut usia tua	3	4,9
Total	61	100,0

Berdasarkan tabel 3 didapati kesimpulan bahwa dari 61 responden, lebih dari setengah dengan usia lanjut usia yaitu 45 orang (73,8%).

TABEL 4 FREKUENSI PENDERITA HIPERTENSI BERDASARKAN STATUS PERKAWINAN PADA LANJUT USIA

Status Perkawinan	f	%
Menikah	35	57,4
Tidak menikah	26	42,6
Total	61	100,0

Berdasarkan tabel 4 didapati kesimpulan bahwa dari 61 responden, lebih dari setengah dengan status perkawinan menikah yaitu 35 orang (57,4%).

TABEL 5 FREKUENSI PENDERITA HIPERTENSI BERDASARKAN LAMA MENDERITA HIPERTENSI PADA LANJUT USIA

Lama Menderita	f	%
<1 tahun	7	11,5
≥1 tahun	54	88,5
Total	61	100,0

Berdasarkan tabel 5 didapati kesimpulan bahwa dari 61 responden, lebih dari setengah dengan lama menderita ≥1 tahun yaitu 54 orang (88,5%).

TABEL 6 FREKUENSI PENDERITA HIPERTENSI BERDASARKAN RIWAYAT PENYAKIT LAIN PADA LANJUT USIA

Riwayat Penyakit Lain	<i>f</i>	%
Tidak ada	27	44,3
Ada	34	55,7
Total	61	100,0

Berdasarkan tabel 6 didapati kesimpulan bahwa dari 61 responden, lebih dari setengah dengan ada riwayat penyakit lain yaitu 34 orang (55,7%).

TABEL 7 GAMBARAN KUALITAS HIDUP LANJUT USIA PADA PENDERITA HIPERTENSI

	<i>f</i>	%
Kualitas Hidup Umum		
Baik	53	86,9
Buruk	8	13,1
Total	61	100,0
Kualitas Hidup Domain Fisik		
Baik	46	75,4
Buruk	15	24,6
Total	61	100,0
Kualitas Hidup Domain Psikologis		
Baik	50	82
Buruk	11	18
Total	61	100,0
Kualitas Hidup Domain Sosial		
Baik	53	86,9
Buruk	8	13,1
Total	61	100,0
Kualitas Hidup Domain Lingkungan		
Baik	55	90,2
Buruk	6	9,8
Total	61	100,0

Berdasarkan tabel 6 didapati kesimpulan bahwa dari 61 responden, lebih dari setengah dengan kualitas hidup secara umum baik yaitu 53 orang (86,9%), lebih dari setengah dengan kualitas hidup domain fisik baik yaitu 46 orang (75,4%), lebih dari setengah dengan kualitas hidup domain psikologis baik yaitu 50 orang (82%), lebih dari setengah dengan kualitas hidup domain sosial baik yaitu 53 orang (86,9%), dan lebih dari setengah dengan kualitas hidup domain lingkungan baik yaitu 55 orang (90,2%).

IV. PEMBAHASAN

1. DISTRIBUSI FREKUENSI PENDERITA HIPERTENSI BERDASARKAN STATUS TEKANAN DARAH PADA LANJUT USIA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LUBUK BUAYA KOTA PADANG TAHUN 2022

Hasil penelitian dari 61 responden, didapatkan lebih dari setengah dengan status tekanan darah hipertensi derajat 1 yaitu 35 orang (57,4%).

Hal ini sejalan pada penelitian yang dilakukan oleh Yunus (2021) terhadap bahwa paling banyak pasien mengalami hipertensi pada kategori hipertensi stage I yaitu 76 pasien (28,4%).¹⁴ Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Norma (2020) didapatkan hasil sebanyak 134 pasien (55,1%) mengalami hipertensi derajat 1.¹⁵ Begitu juga pada penelitian Ade (2020) di Puskesmas Junrejo tahun 2020 menunjukkan hasil 39 pasien (56,52%) mengalami hipertensi derajat 1.¹⁶

Pada penelitian terlihat bahwa hipertensi pada lansia banyak terjadi pada hipertensi derajat 1. Dimana hipertensi derajat 1 ini berada tepat di atas normal yaitu 140-159 TDS dan 90-99 TDD. Hal ini karena lansia mengalami kekakuan pembuluh darah dan penurunan kelenturan arteri sehingga lansia cenderung mengalami penetapan atau sedikit menurun tekanan darah meskipun telah berobat dan kuarangnya modifikasi gaya hidup.¹⁷ Pada kualitas hidup yang baik akan membantu dalam pengendalian tekanan darah namun pada penelitian yang telah dilakukan terdapat tekanan darah pada lansia masih tergolong kedalam hipertensi derajat 1, hal ini karena pada hipertensi derajat 1 lansia masih memiliki tingkat kemandirian yang baik dan ketergantungannya hanya sedikit dalam aktivitas sehari-hari sehingga pada hipertensi derajat 1 masih belum mengganggu domain-domain kualitas hidup pada lansia.¹⁸

2. DISTRIBUSI FREKUENSI PENDERITA HIPERTENSI BERDASARKAN JENIS KELAMIN PADA LANJUT USIA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LUBUK BUAYA KOTA PADANG TAHUN 2022

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 61 responden, lebih dari setengah dengan jensi kelamin perempuan yaitu 50 orang (82,0%).

Penelitian ini Sejalan pada penelitian Andanita (2020) menunjukkan paling banyak pasien penderita hipertensi adalah perempuan yaitu 52,4%.¹⁹ Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Yunus et al (2021) bahwa 59,7% adalah perempuan.¹⁴ Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pujianti (2022) hasil menunjukkan 89,7% responden adalah perempuan.²⁰ Berbeda pada penelitian Chendra (2020) di Puskesmas Ketan Laut hasil didapatkan banyak pada pasien laki-laki yaitu 50,6%.¹³ Terlihat pada penelitian ini bahwa proporsi penderita hipertensi pada perempuan paling banyak dibandingkan laki-laki. Karena berkaitan dengan perempuan lebih banyak memanfaatkan fasilitas kesehatan dari pada laki-laki, dikarenakan tingkat kerja perempuan yang rendah dibandingkan laki-laki sehingga perempuan banyak memiliki waktu untuk berkunjung ke pelayanan kesehatan.²¹ Terdapat juga beberapa faktor lain, salah satunya faktor biologis seperti keadaan menopause karena penurunan produksi dari hormon estrogen yang berpengaruh terhadap peningkatan kadar LDL dan penurunan dalam HDL yang dapat menyebabkan terjadinya aterosklerosis.²²

3. DISTRIBUSI FREKUENSI PENDERITA HIPERTENSI BERDASARKAN USIA PADA LANJUT USIA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LUBUK BUAYA KOTA PADANG TAHUN 2022

Hasil penelitian dari 61 responden, didapatkan lebih dari setengah dengan usia lanjut yaitu 60-74 tahun sebanyak 45 orang (73,8%).

Hal ini Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunus (2021) hasil penelitian menunjukkan bahwa paling banyak pasien adalah berusia 51 – 60 tahun yaitu 50,4% dan penelitian pada Azizah (2018) menunjukkan bahwa banyak pasien dengan usia 60-74 tahun yaitu 73,33%. Juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudarmin et al (2022) hasil penelitian menunjukkan bahwa paling banyak pasien adalah berusia > 60 tahun yaitu 74%.^{14,23,21}

Terlihat pada penelitian bahwa ada kecenderungan usia lansia mengalami hipertensi. Hal ini dapat disebabkan terkait adanya perubahan dan penurunan fungsi tubuh pada lansia.²⁴ Meningkatnya tekanan darah berhubungan dengan aktivitas penuaan berpengaruh terhadap perubahan arteri. Penuaan menyebabkan penyempitan lumen pembuluh darah dan pengerasan dinding pembuluh darah melalui proses yang dikenal sebagai aterosklerosis. Perubahan komponen struktural, perubahan proses inflamasi, meningkatnya *reactive oxygen species*, dan disfungsi endotel merupakan beberapa penyebab perubahan struktural dan fungsional arteri yang terlihat pada proses penuaan.¹⁴ Peningkatan resistensi arteri bersamaan dengan kakunya arteri besar kemungkinan menyebabkan peningkatan dalam tekanan darah sistolik sebagai respons terhadap stress.

4. DISTRIBUSI FREKUENSI PENDERITA HIPERTENSI BERDASARKAN STATUS PERKAWINAN PADA LANJUT USIA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LUBUK BUAYA KOTA PADANG TAHUN 2022

Hasil pada penelitian menunjukkan bahwa dari 61 responden, lebih dari setengah dengan status perkawinan menikah yaitu 35 orang (57,4%).

Sejalan dengan penelitian Pujianti (2022) hasil penelitian menunjukkan terdapat 97,1% pasien menikah, juga sejalan dengan penelitian Khasana et al (2020) tentang

kualitas hidup lansia hipertensi dengan *overweight* dan tidak *overweight*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa paling banyak pasien adalah dengan menikah yaitu 54%. Penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati et al (2021) juga sejalan dimana 70% pasien status kawin.^{4,25,26}

Terlihat pada penelitian ini lebih banyak lansia dengan status menikah. Adanya hubungan status pernikahan terhadap aspek kesehatan, dikarenakan lansia yang menikah memiliki tidur yang lebih baik, suasana hati jauh lebih baik serta diet yang lebih sehat sehingga memiliki kualitas hidup yang baik dibandingkan dengan lansia yang tidak menikah.^{27,28} Namun pada penelitian ini lansia masih menderita hipertensi, hal ini bisa saja karena semakin tua kebutuhan dan perekonomian yang makin meningkat namun pendapatan lansia yang semakin menurun atau bergantung pada uang pensiun, mengakibatkan mereka lebih banyak berpikir dalam memenuhi kebutuhan mereka sehingga tekanan darah cenderung menjadi meningkat.

5. DISTRIBUSI FREKUENSI PENDERITA HIPERTENSI BERDASARKAN LAMA MENDERITA HIPERTENSI PADA LANJUT USIA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LUBUK BUAYA KOTA PADANG TAHUN 2022

Hasil penelitian dari 61 responden, didapatkan lebih dari setengah dengan lama menderita ≥ 1 tahun yaitu 54 orang (88,5%).

Penelitian sejalan dengan Prastika (2021) tentang faktor risiko kualitas hidup lansia penderita hipertensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa paling banyak pasien dengan lama menderita ≥ 1 tahun yaitu 68,2%.⁴ Pada penelitian yang dilakukan oleh Chendra (2020) tentang kualitas hidup lansia di wilayah kerja Puskesmas Kenten Laut didapatkan 53 orang (60,9%) lama menderita hipertensi ≥ 1 tahun dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maryadi (2021) hasil penelitian menunjukan bahwa

terdapat 47 orang (78,3%) mengalami lama menderita hipertensi ≥ 1 tahun.^{13,29}

Terlihat pada penelitian bahwa pasien cukup lama menderita hipertensi yaitu ≥ 1 tahun. Terdapat hubungan lama menderita hipertensi dengan kualitas hidup responden, dikarenakan peningkatan tekanan darah dalam jangka waktu yang lama menimbulkan komplikasi yang berdampak buruk pada kesehatan sehingga berpengaruh pada kualitas hidup.¹³ Namun penelitian ini tidak sesuai dengan teori, karena bisa saja akibat kurang lamanya waktu menderita hipertensi untuk menggambarkan dampak kualitas hidup pada lansia sehingga hasilnya masih menunjukkan kualitas hidup yang baik pada penderita hipertensi.

6. DISTRIBUSI FREKUENSI PENDERITA HIPERTENSI BERDASARKAN RIWAYAT PENYAKIT LAIN PADA LANJUT USIA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LUBUK BUAYA KOTA PADANG TAHUN 2022

Hasil penelitian dari 61 responden, terdapat lebih dari setengah dengan ada riwayat penyakit lain yaitu 34 orang (55,7%).

Penelitian sejalan dengan Prastika (2021) dimana hasil menunjukkan sebanyak 61,2% pasien memiliki riwayat penyakit lain.⁶ Juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2020) dimana hasil didapatkan bahwa paling banyak pasien mempunyai penyakit penyerta yaitu 73,72%.¹

Terlihat pada penelitian ini bahwa lansia hipertensi paling banyak memiliki penyakit lainnya. Berdasarkan penelitian ini penyakit penyerta pasien lansia hipertensi paling banyak pada diabetes melitus, hiperkolesterolemia, gout arthritis, gastritis dan asma. Penyakit penyerta lainnya dapat dipengaruhi oleh usia yang makin bertambah, fungsi berbagai organ dan daya tahan tubuh yang menurun, sehingga lansia mudah mengalami penyakit menular maupun tidak menular.¹³ Terdapatnya hubungan

antara riwayat penyakit lain dengan kualitas hidup namun terdapat perbedaan dengan teori karena pada hipertensi derajat 1 lansia memiliki kemandirian yang masih tergolong baik sehingga masih belum terlalu mengganggu pada domain kualitas hidup, lalu pada riwayat penyakit lain saat dilapangan mayoritas lansia lebih menerima kondisi kesehatan dalam artian tidak mengeluh atau putus asa untuk menghadapi penyakitnya sehingga berpengaruh pada kualitas hidupnya.

7. GAMBARAN KUALITAS HIDUP LANJUT USIA PADA PENDERITA HIPERTENSI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LUBUK BUAYA KOTA PADANG TAHUN 2022

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada kualitas hidup lansia dengan hipertensi dari 61 responden, didapatkan lebih dari setengah lansia memiliki kualitas hidup secara umum baik yaitu 53 orang (86,9%).

Penelitian ini sejalan dengan Azizah (2018) dimana hasil penelitian didapatkan bahwa paling banyak pasien menyatakan kualitas hidup hipertensi mereka tidak terganggu yaitu 56,6%. Berbeda pada penelitian yang dilakukan Prastika (2021) hasil penelitian menunjukkan paling banyak pasien dengan kualitas hidup pada hipertensi buruk yaitu 72,9%. Kemudian sejalan penelitian Pratiwi (2020) didapatkan hasil paling banyak dengan kualitas hidup secara umum pada hipertensi baik yaitu 82,2%.^{23,14} Hal ini karena pada penelitian mayoritas lansia berada di hipertensi derajat 1 dimana hipertensi ini masih memiliki tingkat kemandirian yang baik dan ketergantungannya yang sedikit dalam aktivitas sehari-hari sehingga belum berdampak buruk pada kualitas hidup lansia.¹⁸

Pada kualitas hidup domain fisik dalam penelitian ini, lebih dari setengah lansia memiliki hasil baik yaitu 46 orang (75,4%).

Serupa dengan penelitian pada Azmi (2018) didapatkan hasil paling banyak pada kualitas hidup domain fisik yang baik yaitu 54,1%.³⁰ Penelitian yang dilakukan oleh Munawwaroh (2017) menyebutkan bahwa terdapat hubungan aktivitas fisik dengan kualitas hidup lansia, hal ini dipengaruhi oleh aktivitas fisik lansia hipertensi yang sebagian besar lansia ada yang masih aktif bekerja dan melakukan pekerjaan rumah, aktivitas sehari-hari yang dilakukan pada lansia akan memberikan kebugaran. Kebugaran tersebut akan meningkatkan kualitas hidup pada lansia.

Pada kualitas hidup domain psikologis yang telah dilakukan pada penelitian ini, didapatkan lebih dari setengah lansia dengan hasil yang baik yaitu 50 orang (86,9%). Serupa dengan penelitian Maryadi (2021) didapatkan hasil kualitas hidup domain psikologis yang baik yaitu 88,3% dan juga penelitian Azmi (2018) pada kualitas hidup domain psikologis baik yaitu 68,9%.^{29,30} Hal ini dikarenakan mayoritas lansia ini jarang merasa kesepian, cemas ataupun rasa putus asa karena adanya dukungan keluarga baik anak maupun suami sehingga motivasi yang dimiliki pasien menjadikan salah satu kekuatan mental untuk meningkatkan dimensi kesehatan jiwa lansia.

Pada kualitas hidup domain sosial yang telah dilakukan pada penelitian ini, didapatkan lebih dari setengah lansia mempunyai hasil baik yaitu 53 orang (86,9%). Serupa dengan penelitian Maryadi (2021) dengan hasil pada kualitas hidup domain sosial yang baik yaitu 81,7% dan juga penelitian Azmi (2018) didapatkan kualitas hidup domain sosial baik 60,7%.^{29,30} Terdapatnya dukungan teman yang positif membuat lansia lebih termotivasi dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari, lalu akibat dukungan sosial juga membuat lansia merasa hidupnya lebih bermakna dan dihargai sehingga mempengaruhi terhadap respon dan perilaku lansia terhadap kualitas hidupnya.

Kemudian pada kualitas hidup domain lingkungan yang telah dilakukan pada penelitian ini, didapatkan lebih dari setengah lansia dengan hasil yang baik yaitu 55 orang (90,2%). Serupa penelitian yang dilakukan Maryadi (2021) hasil kualitas hidup domain lingkungan yang baik yaitu 91,7% dan juga pada penelitian Azmi (2018) didapatkan hasil baik yaitu 54,1%.^{29,30} Hal ini karena cukup sehatnya lingkungan tempat dimana lansia tinggal dan rata-rata lansia ini menerima kondisi tempat tinggalnya, sehingga terciptanya kesejahteraan tempat tinggal atau lingkungan yang mendorong lansia memperoleh kualitas hidup yang baik.

8. KELEMAHAN PENELITIAN

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan peneliti dalam penelitian ini yang dapat dijadikan sebagai faktor agar dapat lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang dalam menyempurnakan penelitiannya karena penelitian ini tentu masih memiliki kekurangan yang perlu diperbaiki dalam penelitian selanjutnya. Kelemahan penelitian tersebut yaitu terlalu kecilnya rentang lama menderita hipertensi untuk menggambarkan kualitas hidup, sehingga belum memberikan dampak pada kualitas hidup lansia. Kemudian terdapatnya kesulitan peneliti dalam mendapatkan jawaban yang sebenarnya ketika memberikan informasi melalui isian kuesioner dikarenakan responden kurang terbuka dalam memberikan informasi sehingga terkesan menunjukkan kualitas hidup yang baik.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang gambaran kualitas hidup lanjut usia pada penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang tahun 2022, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Lebih dari setengah dengan status tekanan darah hipertensi derajat 1 yaitu 35 orang

(57,4%).

2. Lebih dari setengah dengan jenis kelamin perempuan yaitu 50 orang (82,0%).
3. Lebih dari setengah dengan usia lanjut usia yaitu 45 orang (73,8%).
4. Lebih dari setengah dengan status perkawinan menikah yaitu 35 orang (57,4%).
5. Lebih dari setengah dengan lama menderita hipertensi ≥ 1 tahun yaitu 54 orang (88,5%).
6. Lebih dari setengah dengan ada riwayat penyakit lain yaitu 34 orang (55,7%).
7. Lebih dari setengah dengan kualitas hidup secara umum baik yaitu 53 orang (86,9%). Lebih dari setengah dengan kualitas hidup domain fisik baik yaitu 46 orang (75,4%). Lebih dari setengah dengan kualitas hidup domain psikologis baik yaitu 50 orang (82%). Lebih dari setengah dengan kualitas hidup domain sosial baik yaitu 53 orang (86,9%). Lebih dari setengah dengan kualitas hidup domain lingkungan baik yaitu 55 orang (90,2%).

VI. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, didapatkan beberapa saran yaitu:

1. Disarankan kepada petugas Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang untuk memanfaatkan program lansia sebagai ajang pertemuan lansia untuk memberikan informasi dan pengetahuan berupa penyuluhan yang berkaitan dengan kondisi lansia terutama lansia yang menderita hipertensi dalam menjaga dan mengontrol tekanan darah, keteraturan dalam pengobatan, komplikasi yang bisa saja terjadi dan konsumsi makanan yang tepat bagi penderita hipertensi. Pada pelayanan kesehatan lansia agar memonitoring dan mengevaluasi prolanis karena masih banyaknya lansia yang menderita hipertensi serta membuat data anggota lansia dan menganjurkan para lansia untuk memeriksakan kesehatan secara rutin sehingga lebih meningkatnya kualitas hidup lansia. Diharapkan kepada

mahasiswa agar lebih memperhatikan kesehatan dan kebersihan diri agar terhindar dari rinitis alergi sehingga mengurangi persentase penderita rinitis alergi.

2. Kepada peneliti lain disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kualitas hidup pada lansia sehingga didapatkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas hidup lansia secara bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Pratiwi Np, Untari Ek, Robiyanto R. Hubungan Persepsi Dengan Kualitas Hidup Pasien Hipertensi Lanjut Usia Di Rsud Sultan Syarif Mohamad Alkadrie Pontianak. 2020;10(2):118.
- [2]. Jumaiyah S, Kurnia R, Hasby Pri C. Aktivitas Fisik Dan Kualitas Hidup Lansia Pendertia Hipertensi. *J Keperawatan*. 2020;11(1):68–75.
- [3]. Ariyanti R, Preharsini Ia, Sipolio Bw. Edukasi Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Hipertensi Pada Lansia. 2020;3(2):74.
- [4]. Dwi Yp, Siyam N. Faktor Risiko Kualitas Hidup Lansia Penderita Hipertensi. *Indones J Public Heal Nutr*. 2021;1(1):407–19.
- [5]. Unger T, Borghi C, Charchar F, Khan Na, Poulter Nr, Prabhakaran D, Et Al. 2020 International Society Of Hypertension Global Hypertension Practice Guidelines. *Hypertension*. 2020;75(6):1334–57.
- [6]. Jehaman T. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Di Upt Puskesmas Sabbang Tahun 2020. *J Kesehat Luwu Raya*. 2020;7(1):28–36.
- [7]. Yasril Ai, Rahmadani W. Hubungan Pola Makan Terhadap Kejadian Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kebun Sikolos Kota Padang Panjang Tahun 2019. *J Sehat Mandiri*. 2020;15(2):33–43.
- [8]. Nuraini B. Risk Factors Of Hypertension. *J Major*. 2015;4(5):10–9.
- [9]. Kemenkes Ri. Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Kementerian Kesehatan Ri. 2018;53(9):1689–99.
- [10]. Riskesdas. Riset Kesehatan Dasar Provinsi Sumatera Barat Tahun 2018. Laporan Riskesdas Nasional 2018. 2018. 1–478 P.
- [11]. Dinas Kesehatan Kota Padang. Laporan Tahunan Tahun 2020. Bul Jendela Data Dan Inf Kesehat. 2021;
- [12]. Pangestuti E, Larasati Ad, Amayu R, Vitani I, Semarang K. Gambaran Kualitas Hidup Pada Pasien Hipertensi Selama Pandemi Covid-19. 2022;10(1):219–28.
- [13]. Chendra R, Misnaniarti, Zulkarnain
- [14]. M. Kualitas Hidup Lansia Peserta Prolanis Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kenten Laut. 2020;5(2):126–37.
- [15]. Muhammad Yunus, I Wayan Chandra Aditya Dre. Hubungan Usia Dan Jenis Kelamin Dengan Kejadian Hipertensi Di Puskesmas Haji Pemanggilan Kecamatan Anak Tuha Kab. Lampung Tengah. 2021;8(September):229–39.
- [16]. Sumarta Nh. Hubungan Aktivitas Fisik Sehari-Hari Dengan Derajat Hipertensi Pada Lansia Di Kota Batu. 2020;1–104.
- [17]. Fachry Awr. Diet Hipertensi Dengan Derajat Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Junrejo Tahun 2020 Di Wilayah Kerja Puskesmas Junrejo. Skripsi Fakultas Kedokt Dan Ilmu Kesehatan, Uin Malik Ibrahim. 2020;
- [18]. Adrian Sj. Hipertensi Esensial Diagnosis Dan Tatalaksana Terbaru Pada Dewasa. *Cdk-274*. 2019;46(3):172–8.
- [19]. Darmawati I, Kurniawan Fa. Hubungan Antara Grade Hipertensi Dengan Tingkat Kemandirian Lansia Dalam Activities Of Daily Living (Adls). 2021;8(1):31–5.
- [20]. Andanita A, Sutadipura N, Nurmeliyani R. Gambaran Karakteristik Pasien Hipertensi Di Poliklinik Lansia Rsud Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat Tahun 2020. *Pros Kedokt*. 2020;7(1):214–20.
- [21]. Pujiyanti N, Fadillah Na, Hildawati N. Gula Terhadap Kejadian Hipertensi (Studi Cross Sectional Pada Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Alu-Aluh Kabupaten Banjar). 2022;7(April):2021–3.
- [22]. Sudarmin H, Fauziah C, Hadiwardjo Yh. Gambaran Faktor Resiko Pada Penderita Hipertensi Di Poli Umum Puskesmas Limo Tahun 2020 | Sudarmin | Seminar Nasional Riset Kedokteran. 2022;3(1):95–102.
- [23]. Pangantih A, Pulungan Rm, Iswanto Ah, Yuliana T. Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Oleh Peserta Jaminan Kesehatan Nasional (Jkn) Di Puskesmas Mekarsari Tahun 2019. *Media Kesehat Masy Indones*. 2019;18(4):140–6.
- [24]. Azizah S. Gambaran Motivasi Pasien Hipertensi Dalam Pengendalian Penyakit Hipertensi Pada Pasien Jaminan Kesehatan Nasional. 2018;
- [25]. Zhu Qo, Tan Csg, Tan Hl, Wong Rg, Joshi Cs, Cuttilan Ra, Et Al. Orthostatic Hypotension: Prevalence And Associated Risk Factors Among The Ambulatory Elderly In An Asian Population. *Singapore Med J*. 2016;57(8):444–51.
- [26]. Khasana Tm, Kertia N, Probosuseno P. Lingkungan Tempat Tinggal Lansia Memiliki Lingkungan Yang Cukup Sehat. *J Gizi*. 2020;17(1):43.
- [27]. Rachmawati F, Puspita T, Suryatma A. Rokok Dan Hipertensi. *Bul Penelit Sist Kesehat*.

- 2021;24(3):170–81.
- [29]. Nainggolan O, Nainggolan E, Sihotang U. Kebahagiaan Dan Hubungannya Dengan Hipertensi Di Indonesia : Analisis Data Indonesian Family Life Survey (Ifs5) Tahun 2014. *Media Penelit Dan Pengemb Kesehat*. 2021;31(3):171–82.
- [30]. Causland Frm, Sacks Fm, Forman Jp. Marital Status, Dipping And Nocturnal Blood Pressure: Results From The Dietary Approaches To Stop Hypertension Trial. *J Hypertens*. 2014;32(4):756–61.
- [31]. Yulitasari Bi, Maryadi M, Anggraini An. Kualitas Hidup Penderita Hipertensi Di Puskesmas Sedayu Ii Bantul, Yogyakarta. *Faletehan Heal* [32]. *J*. 2021;8(02):77–83.
- [33]. Nur Azmi, Darwin Karim Fan. Gambaran Kualitas Hidup Lansia Dengan Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Kecamatan Tampan Pekanbaru. 2018;11(44):129–41.